

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelumnya akan peneliti sajikan mengenai data sejarah maupun profil singkat Mtsn 5 Ngawi, data tersebut peneliti peroleh dari metode observasi dan dokumentasi, yaitu melalui pengamatan selama observasi dan dokumen-dokumen yang diperlukan yang diberikan sekolah kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Umum MTsN 5 Ngawi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi merupakan salah satu madrasah favorit di kab. Ngawi. Berdiri pada tahun 1961 namun masih berstatus swasta dengan nama PGA Diponegoro yang berlokasi di gedung BKIA jalan Raya Paron No.87 Desa Paron. Pendirian PGA Diponegoro di prakarsai oleh Bapak Supardi, BA selaku ketua yayasan diponegoro.

Pada tahun 1967 PGA Diponegoro berubah status menjadi Madrasah negeri dengan nama MTsAIN dengan kepala madrasah bapak Supardi, BA. Pada tahun 1978 MTsAIN direlokasi menempati tanah milik yayasan STITI Paron dengan kepala bapak Drs. Maliki. Pada tahun 1997 MTsAIN Paron berubah nama kembali menjadi MTsN Model Paron sekaligus direlokasi kembali menempati tanah milik negara yang beralamat di Jalan Raya Paron No. 1 Paron sampai sekarang dan selanjutnya pada tahun 2000 berganti kembali menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Paron. Tahun 2018 resmi menjadi MTsN 5 Ngawi dengan status akreditasi A.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi merupakan lembaga ditingkat menengah pertama, diselenggarakan Kementerian Agama dengan ciri dibidang keagamaan, menjadi keunggulan akademik dan nonakademik. Seperti visi yang diembannya adalah terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis.

Dilihat di lembaga Madarasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi memiliki tenaga akademik yang profesional, penerapan manajemen yang kuat mampu menggerakkan seluruh potensi sehingga berkembangnya kreativitas civitas akademika, dan mampu antisipatif permasalahan masa depan dan proaktif mengikutinya. Disamping itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi mempunyai pimpinan yang dapat mengakomodasi semua potensi menjadi kekuatan penggerak secara menyeluruh. Semenjak resmi beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi, sekolah ini telah dipimpin oleh 11 masa kepemimpinan. Dibawah kepemimpinan sebelas orang tersebut MTsN 5 Ngawi menunjukkan peningkatan kualitasnya hingga saat ini.

2. Letak Geografis MTsN 5 Ngawi

MTsN 5 Ngawi saat ini berlokasi di Jl. Raya Paron No. 1 Desa Paron Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi mempunyai lokasi strategis, dekat perkotaan jadi mudah dijangkau.

3. Visi Misi dan Tujuan MTsN 5 Ngawi

Sekolah merupakan tempat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga, diharapkan dapat menjalankannya sebaik mungkin. Supaya manajemennya diimplementasikan dengan maksimal diperlukan visi, misi dan tujuan yang jelas terlebih

dahulu. Sebagaimana di MTsN 5 Ngawi memiliki visi misi dan tujuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Berakhlaq mulia, dedikatif, intelek, terampil dan peduli lingkungan.

b. Misi Madrasah

Disiplin dalam kerja, mewujudkan management kekeluargaan, kerja sama, pelayanan prima.

c. Tujuan

Membentuk pribadi muslim yang berakhlaq mulia, berwawasan keilmuan yang luas, memiliki keterampilan yang memadai serta berdedikasi tinggi.¹

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan di MTsN 5 Ngawi

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 5 Ngawi memiliki peranan penting untuk terselenggaranya proses belajar mengajar. Di MTsN 5 Ngawi guru dan tenaga kependidikan sudah profesional sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidik sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 5 Ngawi berjumlah 69 orang, 42 guru berstatus PNS, 16 guru berstatus GBPNs, 4 orang pegawai, 2 orang satpam, 2 orang penjaga malam dan 3 orang petugas kebersihan.²

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 5 Ngawi

a. Sarana Pendidik

Sarana merupakan peralatan yang langsung dipakai dalam kegiatan belajar mengajar MTsN 5 Ngawi memiliki sarana sebagai berikut:

¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/01 III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

² Lihat transkrip dokumentasi kode: 06/D/04 III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

- 1) Gedung, MTsN5 Ngawi mempunyai gedung yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, inrakurikuler, dan kegiatan yang diselenggarakan lembaga. Dari hasil observasi, gedung ini berlantai dua.
- 2) Ruang Kepala Madrasah, MTsN 5 Ngawi juga memiliki ruang Kepala Madrasah sendiri yang berdampingan dengan tata usaha dan berada di pintu utama depan. Ruang ini digunakan untuk menerima tamu, konsultasi guru dan pengaduan wali murid.
- 3) Ruang guru, dari hasil observasi ruangan ini cukup luas untuk ditempati semua guru. Didalam ruang ini terjaga kebersihan dan kerapian setiap mejanya sehingga menciptakan suasana nyaman. Disini juga tempat dilakukannya pembinaan rutin setiap hari Senin. Meja kursi ditata serta disesuaikan dengan jumlah tenaga pendidik yang ada di MTsN 5 Ngawi.
- 4) Ruang kelas, MTsN5 Ngawi memiliki 30 kelas dari hasil observasi 30 ruang kelas tersebut masih layak dipakai untuk digunakan proses belajar mengajar. Didalam ruangan ini meja dan kursi disamakan dengan jumlah siswa-siswi disetiap kelas.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah fasilitas pelengkap yang membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Semua sekolah terdapat prasarana pendidikan sebagaimana di MTsN 5 Ngawi. Pada lembaga ini prasarana pendidikan antara lain:

- 1) Perpustakaan. Diruangan ini memiliki berbagai buku pelajaran, panduan pendidikan, fiksi maupun non fiksi dan masih banyak lagi.³ Perpustakaan juga

³ Lihat transkrip Dokumentasi kode: 08/D/18 III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

menyediakan tempat duduk yang nyaman sebagai fasilitas ketika membaca buku diharapkan baik guru maupun murid banyak yang berkunjung sehingga membuat nyaman.

- 2) Laboratorium IPA. Diruang ini terdapat peralatan praktikum biologi, fisika dan kimia. Laboratorium ini digunakan saat ada materi pembelajaran yang membutuhkan praktik.
- 3) Laboratorium bahasa. Diruangan ini terdapat sejumlah komputer sehingga ruangan ini juga dapat digunakan untuk laboratorium komputer.
- 4) Ruang keterampilan. Diruang ini digunakan untuk praktik atau belajar mengenai seni budaya dapat berupa menari, menyanyi, bermain alat musik dan lain sebagainya yang berhubungan dengan seni dan keterampilan.
- 5) Ruang UKS. Diruang ini dipergunakan untuk peserta didik yang mengalami sakit di sekolah. UKS memiliki berbagai obat dan alat medis yang memadai. Pada tahun ini juga ruang UKS telah direnovasi menjadi lebih baik lagi.
- 6) Ruang BK. Ruangan ini dipakai guru dalam membimbing murid yang bermasalah dan yang membutuhkan konseling untuk diarahkan menjadi lebih baik lagi.
- 7) Ruang Koperasi siswa. Ruang ini menjual alat kebutuhan pembelajaran dan makanan yang dibutuhkan siswa dan guru.
- 8) Kantin. Tempat untuk menjual berbagai makanan dan minuman yang berkualitas dan bergizi untuk siswa. Terdapat juga fasilitas meja dan kursi untuk siswa dan guru untuk makan ditempat.

- 9) Halaman sekolah. Prasarana tersebut digunakan dalam kegiatan upacara bendera, pelajaran olahraga, ekstrakurikuler pramuka dan PMR serta kegiatan lain yang membutuhkan tempat outdoor yang luas.
- 10) Kebun. memiliki kebun yang berada disetiap depan kelas dan ruangan yang ditanami berbagai bunga yang setiap hari dirawat dan disiram oleh siswa dan tukang kebun. Hal ini merupakan implemetasi dari adiwiyata di MTsN 5 Ngawi.
- 11) Ruang OSIS. Ruangan ini digunakan untuk anggota dan pengurus OSIS mengadakan kegiatan rapat, berdiskusi, membuat program, dan lain sebagainya.
- 12) Kamar mandi atau WC. Di MTsN 5 Ngawi memiliki kamar mandi atau WC berjumlah 29 dan semuanya masih layak digunakan serta pada tahun ini juga telah direnovasi menjadi lebih baik.
- 13) Tempat parkir. Di MTsN5 Ngawi terdapat tempat parkir yang luas, aman dan nyaman untuk guru yang memakai sepeda motor maupun mobil. Sedangkan untuk siswa tidak diperkenankan membawa sepeda motor hanya diperbolehkan menggunakan sepeda kayuh atau sepeda onthel.

B. Hasil Penelitian

1. Praktek kegiatan zakat, infaq, dan shadaqah pada siswa di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi

Infaq merupakan sebuah pengeluaran sukarela dari seseorang ketika seseorang itu mendapatkan rezeki yang menurutnya sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, maka Allah Swt memberikan kebebasan kepada seseorang tersebut untuk mengeluarkan infaq yang jumlahnya tidak ditentukan sekiranya dapat memenuhi

kebutuhan seseorang yang berhak menerimanya. Infaq tersebut juga harus diberikan kepada orang-orang yang memang berhak menerimanya.

“Infaq ataupun shadaqah merupakan suatu kegiatan pemberian yang tidak dibatasi oleh waktu kepada orang lain yang lebih membutuhkan dengan semata-mata hanya mengharapkan pahala dari Allah Swt. Tujuan dari infaq dan shadaqah ini yaitu agar hidup kita tenang dan tentram, agar kita lebih peduli kepada orang yang lebih membutuhkan, memperbanyak rezeki, dan mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan manfaatnya adalah membantu orang lain yang kurang mampu dan dengan berinfaq dan shadaqah dapat membersihkan harta kita mungkin ada yang kurang baik dari harta kita”.⁴

Sama halnya dengan infaq, shadaqah merupakan pemberian sukarela oleh seseorang kepada orang lain atau orang yang miskin dengan tanpa adanya syarat-syarat yang mengikatnya. Setiap orang dapat bershadaqah sesuai dengan kemampuannya. Setiap kebaikan yang dilakukan seseorang pun dapat bernilai shadaqah pada ketulusan, seperti tersenyum kepada sesama juga merupakan sebuah kebaikan yang bernilai shadaqah. Inilah nilai sosial yang tinggi dari sebuah syari'at yang digariskan Allah Swt bagi umat manusia.

Di MTsN 5 Ngawi ini kegiatan infaq dan shadaqah merupakan penggalangan infaq secara sukarela oleh siswa yang dikelola oleh anggota OSIS dan pembina kesiswaan setiap minggu tepatnya pada hari Jum'at baik Putra maupun Putri. Kemudian uang yang sudah terkumpul hasil dari infaq dan shadaqah ditabungkan kepada bendahara sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mustafid, berikut penjelasannya:

“Untuk pelaksanaannya, kegiatan infaq dan shadaqah ini merupakan salah satu program kerja dari OSIS disetiap hari Jum'at. Kenapa lebih memilih hari Jum'at, karena seperti yang sudah diketahui secara umum oleh umat Islam bahwasannya hari Jum'at merupakan hari yang paling baik dari hari-hari yang lainnya meskipun hari-hari lain

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafid Kepala Madrasah, Pda hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

juga merupakan hari yang baik. Dalam proses pengumpulannya dilakukan di pagi hari setelah pembacaan do'a bersama".⁵

Pengumpulan uang hasil dari infaq dan shadaqah diserahkan kepada bendahara sekolah dengan cvara ditabung. Hal ini memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan secara terprogram dan secara darurat. Untuk tujuan yang terprogram misalnya seperti sebelum bulan Ramadhan atau bulan Syawal uang hasil infaq dan shadaqah digunakan untuk zakat fitrah yang disebarkan kepada orang-orang yang membutuhkan dan diterapkan setiap tahunnya. Untuk tujuan yang darurat misalnya ketika ada orang tua yang meninggal atau ada siswa yang sakit parah maka dibantu dengan hasil uang infaq dan shadaqah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nanang Kurniawan, berikut penjelasannya:

"Setelah uang hasil infaq dan shadaqah terkumpulkan kemudian uang tersebut masuk dalam bendahara sekolah, jadi bukan bendahara OSIS yang memegang langsung uang hasil infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at tersebut. Meskipun uang masuk dibendahara sekolah, pihak OSIS juga memiliki buku kas sendiri yang langsung dipegang oleh bendahara OSIS. Jadi adanya pemasukan dan pengeluaran saldo dari uang infaq dan shadaqah dapat terpantau dengan jelas dan mudah oleh bendahara OSIS. Tidak hanya oleh bendahara OSIS, kesiswaan juga memantau secara penuh adanya pengeluaran dan pemasukan dari uang infaq dan shadaqah melalui buku kas tersebut. Tanpa adanya tanda tangan dari kesiswaan maka uang yang akan digunakan tidak bisa divcairkan dari bendahara sekolah".⁶

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ibnu Solikin, salah satu guru di sekolah tersebut kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan di MTsN 5 Ngawi ini termasuk salah satu tujuan dari misi MTsN 5 Ngawi dan merupakan perwujudan dari salah satu program kerja OSIS.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafid, Kepala Madrasah, Pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Kurniawan, S.Pd, selaku kesiswaan, Pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

“Jadi infaq dan shadaqah itu salah satu misi MTsN 5 Ngawi dan merupakan prokernya OSIS. Infaq dan shadaqah ini dilakukan setiap hari Jum’at yang mana OSIS keliling ke kelas-kelas untuk mengumpulkan infaq dari siswa dan siswi tersebut”.⁷

Dari wawancara dengan beberapa sumber informan di atas dapat ditarik kesimpulan dengan jelas bahwasannya proses pengumpulan infaq dan shadaqah rutin dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari Jum’at pagi setelah pembacaan do’a sebelum belajar dimulai. Adapun yang bertugas untuk melakukan penarikan infaq dan shadaqah diserahkan kepada anggota OSIS khususnya bagian keagamaan yang dipantau secara langsung oleh kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, Bapak Nanang Kurniawan ada beberapa faktor penghambat kegiatan infaq, shadaqah diantaranya seperti siswa lebih mementingkan uangnya untuk jajan dari pada berinfaq, selain itu juga ada sedikit orang tua yang tidak setuju anaknya berinfaq, karena dianggap infaq itu tidak terlalu penting. Faktor penghambat juga dapat berasal dari guru seperti halnya saat guru lupa memberikan kotak infaq kepada siswa, atau saat guru ada tugas keluar sekolah dan kotaknya disimpan lupa tidak ditaruh meja akibatnya siswa juga menjadi enggan untuk melakukan infaq dan shadaqah.

2. Hasil dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui zakat, infaq, dan shadaqah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi

Sebuah karakter tidak didapatkan sejak dini, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan dipraktikkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di sekolah itu sendiri meskipun tidak semua

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Solikin, selaku guru, Pada hari Jum’at tanggal 15 Maret 2024.

macam karakter dapat dipelajari akan tetapi terdapat beberapa macam nilai-nilai karakter yang diunggulkan dalam pendidikan disuatu sekolah, salah satunya yaitu karakter peduli sosial.

Zakat, infaq dan shadaqah dianggap tepat untuk diajarkan dan diterapkan pada siswa, karena terdapat nilai sosial sebagaimana fungsi lembaga pendidikan itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan sikap saling tolong menolong sesama manusia. Nilai sosial yang diterapkan di sekolah juga berkaitan dengan peningkatan kesadaran akan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang lain. Nilai sosial dianggap sebagai nilai-nilai yang mudah diserap dan dipahami oleh setiap siswa.

Di MTsN 5 Ngawi, pembentukan karakter peduli sosial dapat terlihat dari salah satu kegiatan siswa yaitu infaq dan shadaqah yang dilakukan setiap seminggu sekali di hari Jum'at dan zakat yang dilakukan setiap setahun sekali di bulan ramadhan. Pembentukan karakter dari kegiatan zakat, infaq dan shadaqah ini setiap tahunnya terlihat semakin baik. Pendistribusiannya pun semakin berkembang tidak hanya untuk anak yang sakit atau orang tua siswa yang meninggal, akan tetapi berkembang pada bantuan peduli bencana alam. Adapun pendistribusian zakat akan dibagikan ke siswa yang kurang mampu, masyarakat yang membutuhkan dan yayasan panti asuhan. Kepekaan para siswa dilatih dengan ketanggapan mereka terhadap lingkungan sosial seitar mereka dan semakin peduli dengan fenomena-fenomena alam yang ada saat ini. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hidayati Suharsih, S.Pd selaku kesiswaan, sebagai berikut:

“Untuk kegiatan ini, alhamdulillah berjalan terus sampai sekarang dan dari kegiatan ini jelas dapat membentuk karakter peduli sosial siswa karena ada beberapa dari siswa yang secara khusus untuk hari itu menshadaqahkan uang sakunya atau bahkan ada yang semua uang sakunya digunakan untuk bershadaqah. Jadi ada kecenderungan dari siswa

untuk melkaukan shadaqah di hari Jum'at dan sudah menjadi kebiasaan serta tanpa ada rasa terpaksa dari diri mereka. Bahkan ada yang sampai menhgambil dari uang tabungannya untuk dishadaqahkan.⁸

Di MTsN 5 Ngawi saat ini siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya kegiatan zakat, infaq dan shadaqah. Pada awalnya memnag sulit menerapkan hal tersebut, akan tetapi dengan terus dibiasakannya kegiatan tersebut siswa dapat terbiasa. Pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran Islam, salah satunya dengan zakat, infaq dan shadaqah. Berikut penuturan dari siswa Rofiq:

“Kalau menurut saya sendiri rasa peduli semua siswa masih belum begitu besar. Terlihat ketika kami menari infaq dan shadqaha setiap hari Jum'at dan diantara laki-laki dan perempuan, siswi perempuan cenderung lebih banyak dalam berinfaq dari pada laki-laki, tidak tahu karena faktor apa hal tersebut”.⁹

Berikut ini juga mrupakan hasil dari wawancara dengan siswa Aqila Maharani yang mengatakan:

“Tanggungjawab masing-masing kalau disini seperti dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari Jum'at ini. Saya sendiri menganggap kegiatan ini merupakan kewajiban tersebut maka itu akan dikenakan sanksi. Dari situ saya merasa merasa terbiasa untuk berinfaq ataupun bershadaqah tanpa ada beban dalam mengeluarkannya dan memberikan manfaat juga untuk diri sendiri yaitu terbentuknya sikap peduli terhadap orang lain, tanggung jawab, serta disiplin untuk diri sendiri.”¹⁰

Sebuah karakter haruslah ditanamkan dan dibiasakan pada diri seorang siswa atau peserta didik agar karakter tersebut dapat terbentuk dalam diri mereka. Pembentukan karakter peduli sosial yang dibiasakan melalui kegiatan infaq dan shadaqah memberikan

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Kurniawan, selaku kesiswaan, Pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

⁹ Hasil wawancara dengan Rofiq, selaku anggota OSIS, Pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Aqila Maharani, salah satu siswa kelas IX, Pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

dampak yang baik terhadap diri siswa sendiri. Dengan melalui proses dan secara bertahap, pembentukan karakter peduli sosial siswa akan terbentuk sedikit demi sedikit. Pembelajaran akan pentingnya mengeluarkan infaq dan shadaqah juga dapat membantu siswa untuk ikhlas dalam melakukannya. Maka dari itu, dalam sebuah pembelajaran harus bisa di iringi dengan praktik agar siswa dapat mengerti secara langsung hasil dari apa yang sudah dipelajarinya. Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh salah satu siswa kelas IX.

Kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh siswa-siswa MTsN 5 Ngawi tidak hanya sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa memiliki tujuan. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) mengenai tujuan apa yang ingin dicapai oleh madrasah maupun oleh siswa sendiri dari kegiatan infaq dan shadaqah ini.

“Kegiatan zakat, infaq dan shadaqah ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi dalam menolong orang lain tanpa keterpaksaan dalam diri mereka. Dari kegiatan ini sedikit demi sedikit akan terbentuk rasa peduli sosial. Didasari rasa kompak dan solidaritas yang tinggi, jadi akan terbentuk karakter tersebut. Terkadang antara iuran infaq rutin dan infaq dadakan itu berbeda hasilnya. Dari sini dapat dilihat bahwa secara tidak langsung karakter peduli sosial dalam diri mereka dapat terbentuk.”¹¹

Dengan adanya pola pembiasaan maka siswa akan selalu ringan dalam mengulurkan tangan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana diharapkan siswa mampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter yang sesuai dengan tata aturan dan norma yang berlaku di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dengan tujuan agar siswa mempunyai rasa solidaritas dan saling tolong menolong sesama manusia. Diharapkan siswa-siswi mampu menciptakan dan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maghfira, selaku guru Bimbingan Konseling (BK), pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

menumbuhkan suatu generasi pendidik yang mempunyai sikap baik dan mampu menumbuhkan sifat saling tolong menolong yang tinggi.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan zakat, infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 5 Ngawi ditemukan beberapa temuan tentang proses kegiatan zakat, infaq dan shadaqah pada siswa dan hasil kegiatan zakat, infaq dan shadaqah terhadap pembentukan karakter siswa di MTsN 5 Ngawi. Temuan-temuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Kegiatan Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di MTsN 5 Ngawi

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, proses kegiatan zakat, infaq dan shadaqah pada siswa MTsN 5 Ngawi dilakukan beberapa tahapan dalam proses pengumpulannya, diantaranya:

- 1) Pembaca'an do'a. Sebelum anggota OSIS melakukan penarikan uang untuk infaq kepada siswa setiap hari Jum'at, anggota OSIS bagian keagamaan memimpin pembacaan do'a sebelum belajar terlebih dahulu melalui pengeras suara yang berpusat di kantor madrasah.
- 2) Proses pengumpulan infaq dan shadaqah yaitu perwakilan anggota OSIS menyebar ke kelas-kelas dengan membawa sebuah wadah untuk menampung uang infaq dan shadaqah siswa ketika penarikan berlangsung yang mana dipantau langsung oleh Waka Kesiswaan. Penarikan uang infaq dan shadaqah ini dilakukan siswa dengan rasa ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.
- 3) Penyetoran uang hasil infaq dan shadaqah kepada bendahara sekolah yaitu ketika penarikan uang infaq dan shadaqah telah selesai dilakukan oleh anggota

OSIS, uang dikumpulkan menjadi satu dan oleh bendahara OSIS disimpan ke bendahara sekolah agar lebih terdata dan keamanannya terjaga.

- 4) Pendataan oleh bendahara OSIS. Setelah ditabung di bendahara sekolah, tugas bendahara OSIS untuk mendata pemasukan hasil infaq dan shadaqah setiap minggunya dan ditanda tangani oleh Waka Kesiswaan.

b. Hasil dari Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di MTsN 5 Ngawi

Pendidikan karakter harus diajarkan pada siswa-siswi disebuah sekolah. Macam-macam karakter pun harus bisa dikuasai oleh seorang peserta didik, salah satunya yaitu karakter peduli sosial. Dari hasil penelitian saya mengatakan bahwasannya di MTsN 5 Ngawi pembentukan karakter seorang peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at dan zakat setiap bulan ramadhan. Dengan perantara anggota OSIS, kegiatan zakat, infaq dan shadaqah ini terus digiatkan dan semakin bagus.

Karakter peduli sosial yang ada pada diri seorang siswa di sekolah tersebut semakin terbentuk dengan adanya kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan pada hari Jum'at yang mana mereka secara khusus menshadaqahkan uang sakunya bahkan ada yang mnegeluarkan seluruh uang sakunnya untuk berinfaq dan shadaqah pada hari itu. Dapat dilihat bahwasannya terdapat kecenderungan siswa untuk melakukan infaq maupun shadaqah dihari Jum;at dan sudah menjadi kebiasaan bagi mereka tanpa ada rasa terpaksa dari diri mereka sendiri.

